

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia semakin berkembang dan meningkat, banyak perusahaan yang berusaha dan berupaya untuk mengembangkan usahanya agar bisa bersaing di pasar global dan berusaha melakukan kegiatan dalam mencari dana atau investasi untuk memperlancarkan bisnis usaha di perusahaan tersebut, Untuk mendapatkan modal eksternal yang besar dan dalam jumlah yang banyak dan terikat, banyak diantara para pemilik perusahaan melirik pasar modal untuk kegiatan membantu perkembangan perusahaan dengan cara investasi jangka panjang bagi para calon investor yang ingin menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*Share*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan, Irham (2012:55) . Menurut Hatta dan Dwiyanto (2012), aktivitas utama pasar modal adalah mempertemukan pihak yang mengalami kekurangan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, para investor pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi berkaitan dengan harga saham karena dengan informasi yang jelas dan akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan, para investor akan merasa aman dan nyaman dalam menanamkan modal mereka dan diyakini akan mendapat keuntungan.

Perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2017 mencapai angka 30.991 perusahaan industri skala besar dan skala sedang yang masih aktif (Direktori Industri Manufaktur. 2017). Terdapat 154 perusahaan dari 30.991 perusahaan manufaktur yang tercatat oleh BPS merupakan perusahaan yang telah *go public* dengan mencari tambahan modal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Manufaktur di BEI,2018).

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang akan menghasilkan barang-barang yang akan memenuhi kebutuhan dasar dari setiap manusia. Dalam keadaan terburuk sekalipun, produk makan dan minuman akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga industri makanan dan minuman ini akan tetap hidup dan paling lama bertahan terhadap keadaan krisis dibandingkan dengan industri lain. Dengan kata lain dalam kondisi ekonomi yang kurang baik atau buruk sekalipun, produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Persaingan yang terjadi antara industri makanan dan minuman adalah hal yang sulit dihindari dalam perusahaan. Tidak sedikit industri makanan dan minuman yang menutup perusahaannya karena tidak tercapainya keinginan perusahaan dalam mempertahankan tingkat konsumen dan tingkat penjualan karena persaingan dengan perusahaan lain tidak dapat dihindari. Semua perusahaan menginginkan tingkat produksi dan penjualan setiap periode mengalami peningkatan dan mendapatkan keuntungan. Dalam membangun perusahaan yang bergerak dibidang sektor makanan dan minuman salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal.

Menteri perindustrian Kartasasmita mengungkapkan secara optimis, ditengah penurunan perekonomian global terhadap dampak covid-19. Industri makanan dan minuman akan terus memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi secara nasional. Sebab industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur andalan yang selama ini memberikan kontribusi baik melalui capaian nilai investasi maupun ekspor. Berdasarkan data, pada triwulan I 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 36,4% terhadap PDB manufaktur. Pada periode yang sama, pertumbuhan sektor industri ini mencapai 3,9% Sementara pada semester I 2020, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi paling besar terhadap capaian nilai ekspor pada sektor manufaktur. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21 persen pada triwulan III/2017 atau naik 3,85 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Sesuai dengan hubungan dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis kembali pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini rasio financial likuiditas diwakilkan dengan variabel *current ratio* (CR) Dimana dapat dilihat bahwa *current ratio* perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2020 terus mengalami fluktuasi yang tidak stabil hal ini juga akan mengakibatkan harga saham pada perusahaan akan mengalami kenaikan dan juga penurunan yang signifikan. Menurut Kasmis (2014:135) Semakin tinggi *current ratio* (CR) disuatu perusahaan berarti semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan tetapi Perusahaan dengan *current ratio* (CR) yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik, hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. *Current ratio* dipilih karena rasio ini menggunakan seluruh aset lancar, yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, piutang dan persediaan. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan manufaktur sehingga pasti memiliki piutang dan persediaan, sehingga rasio ini cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman terhadap harga saham.

Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya aktiva yang menggunakan berbagai aktivitya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba. Dimana dapat dilihat bahwa *total asset turnover* (TATO) perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2020 terus mengalami fluktuasi yang tidak stabil hal ini juga akan mengakibatkan harga saham pada perusahaan akan mengalami kenaikan dan juga penurunan yang signifikan. Rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover Ratio* (TATO)) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen aset perusahaan (Brigham dan Houton,2015: 139). *Total Assets Turnover Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Alasan memilih rasio *total asset turnover* adalah karena perusahaan makanan dan minuman memiliki aset dalam bentuk pabrik, mesin produksi dan lainnya. Aset perusahaan memiliki peranan dalam produksi produk makanan dan minuman. Rasio ini cocok untuk melihat bagaimana keterlibatan rata-rata total aset terhadap penjualan perusahaan. Sehingga rasio ini cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh rasio manajemen aset pada perusahaan makanan dan minuman terhadap harga saham. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salim dan Simatupang (2016) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut sejalan dengan Yuliantari dan Sujana (2014) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap return saham.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik meneliti **Pengaruh Likuiditas Dan Rasio Manajemen Aset Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan sebagai berikut :

1. Bagi penulis mengetahui lebih jauh serta untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
2. Bagi akademis, sebagai informasi atau bahan literatur bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek sejenisnya.
3. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dengan cara mengetahui keadaan saham perusahaan dengan melihat pengaruh likuiditas dan aset manajemen rasio.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-Undang nomor 8 tahun 1995). Menurut Darmaji dan Fakhruddin, (2011) Pasar modal memiliki suatu tujuan salah satunya adalah sebagai suatu sarana bagi perusahaan dan Instusi lain untuk memperoleh sumber pendanaan dan sarana dalam melakukan kegiatan investasi. Dengan adanya pasar modal diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk dapat digunakan sebagai wadah penghimpun dana selain perbaikan. Dengan pasar modal diharapkan mampu memberikan berbagai jenis investasi yang sesuai dengan yang di butuhkan oleh masyarakat secara luas dan juga perdagangan yang dilakukan dipasar modal juga lebih mudah karena sudah bisa menggunakan jaringan internet yang membuat transaksi dapat selesai dengan hitungan jam dan dapat dilakukan dimana saja.

Dalam pasar modal ini yang di perdagangkan berupa hak pemilikan perusahaan dan surat berharga juga suratpernyataan hutang perusahaan, pemberi modal dapat berupa individu atau organisasi/lembaga yang bersedia untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan bagi keduanya, sedangkan untuk penjual saham adalah perusahaan atau organisasi yang sedang membutuhkan modal atau juga tambahan modal untuk keperluan usahannya. Menurut Mohamad Samsul (2015:57) Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.

Tempat penawaran atau penjualan tersebut dilaksanakan dalam suatu lembaga resmi yaitu Bursa Efek Indonesia. Menurut Widodoatmodjo (2012:15) menyatakan bahwa secara teoritis pasar modal dapat dikatakan sebagai pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Darmadji dan

Fakhrudin (2011:1) menyatakan bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Adapun jenis-jenis dari pasar modal antara lain (Mohamad Samsul, 2015:61) :

1. Pasar Perdana (*primary market/initial public offering*).

Pasar perdana ini sering disebut dengan permintaan perdana (*initial public offering IPO*). Penawaran utama perdana ini menghasilkan perusahaan perseroan ke Tbk. Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang masyarakat umum menawarkan saham atau obligasi.

2. Pasar Kedua atau Sekunder (*secondary market*).

Pasar sekunder adalah tempat efek yang sudah dikatakan pada bursa efek diperjualbelikan, atau tempat atau sarana transaksi jualbeli antarinvestor dengan harga yang dibentuk oleh investor melalui perantara efek.

3. Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek dimana harga dibentuk oleh maker market.

4. Pasar Keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jualbeli tanpa lewat perantara efek antara investor jual dan investor beli.

Berdasarkan pengertian di atas, modal pasar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan perekonomian seseorang, terutama sebagai tempat permintaan dan penawaran terkait modal, pembelian, dan saham, serta sebagai tempat pihak yang memiliki dana dan saham serta pihak yang membutuhkan dana.

2.1.1 Fungsi Pasar Modal

Fungsi pasar modal tentunya untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan investor untuk kemudian akan terjadi transaksi diantara keduanya. Kegiatan jualbeli yang berlangsung dipasar modal akan mampu untuk menggerakkan dan menambah laju roda perekonomian Indonesia.

2.2 Laporan Keuangan

Munawir (2012 :2) mengartikan laporan keuangan adalah “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Menurut Harahap (2011:105) Laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. laporan keuangan yang menunjukkan status keuangan saat ini dimaksudkan sebagai status terkini dari laporan laba rugi perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu pada neraca. Menurut kasmir (2015:10) beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan perusahaan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.2.1 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:67) dalam praktiknya ada 4 macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tersebut, seperti 31 Desember 2017.
2. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan siklus operasi atau periode tersebut untuk memahami jumlah pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan catatan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disediakan.
4. Arus kas laporan, yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang ada dalam perusahaan. Memberikan informasi keuangan suatu perusahaan secara umum, baik pada suatu saat tertentu maupun pada periode tertentu. Tujuan Laporan Keuangan menurut Kasmir (2017:87) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan Informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

2.2.3 Pengertian Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan dari sebuah perusahaan dibutuhkan suatu alat analisis. Alat analisis yang mudah di pahami dan digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio. Perusahaan akan menggunakan rasio ini untuk mengumpulkan dan membandingkan laporan keuangan yang ada disetiap pos laporan dengan laporan lainnya.

Fahmi (2011:72) Rasio keuangan merupakan analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan

untuk perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hery (2015:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

secara umum jenis rasio yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) Rasio ini menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi dalam jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
4. Rasio profitabilitas (*Profitablity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai keefektifan dari keputusan yang telah diambil dan juga melihat apakah semua laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dari berbagai pos-pos sudah sesuai dengan prosedur yang dijalankan oleh perusahaan.

2.3 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Sudana (2011:21) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, Sedangkan menurut Munawir(2011) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban pada saat ditagih. likuiditas

dapat disederhanakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas yang di miliki oleh perusahaan, maka akan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut di mata calon kreditur dan juga kreditur. Karena kemungkinan besar perusahaan akan mampu membayar kewajibannya tepat waktu. Kondisi suatu perusahaan yang baik tentunya akan menarik minat para investor untuk dapat menanamkan modalnya para perusahaan tersebut, sehingga diperkirakan harga saham akan meningkat.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menghitung rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) Brigham dan Houston (2018:108) menyatakan bahwa “*current ratio* adalah rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset-aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. *Current ratio* dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio lancar yang bernilai 1 atau 100% berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2.4 Rasio Manajemen Aset

Menurut Herry (2010: 221) *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Menurut Sudana (2015: 25) *total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menghitung rasio manajemen aset adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Brigham dan Houston (2018:113) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan total asetnya”. Perusahaan yang semakin efektif dalam menggunakan asetnya dalam operasional perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar dan sebaliknya, ketidak efisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{total assets ratio}} \times 100 \%$$

2.5 Pengertian Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:341), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Jadi, jika seseorang sudah membeli saham dari suatu perusahaan tersebut maka orang tersebut sudah mempunyai hak atas aset dan juga pendapatan yang di peroleh dari perusahaan tersebut sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya sehingga semakin besar saham yang dibelinya maka pendapatannya juga akan semakin besar. Pendapatan yang diterima oleh pemegang saham berupa deviden. Deviden adalah keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham setelah dikurangi pajak dan laba ditahan.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut Fahmi (2015 :80), “Saham (*Stock*) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan”. Arti saham (*stock*) dapat juga di definisikan menjadi satuan nilai dari suatu perusahaan dalam berbagai instrumen finansial yang akan mengacu kepada bagian kepemilikan

sebuah perusahaan. Secara sederhana saham merupakan alat bukti kepemilikan suatu perusahaan atau badan usaha yang dimiliki oleh satu orang atau lebih. Wujud saham tersebut berupa selembar kertas yang di mana di sebutkan bahwa pemiliks surat berharga tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa saham adalah surat berharga yang berwujud kertas yang menandakan kepemilikan individu ataupun intansi yang telah membeli saham dari perusahaan tersebut dan keuntungan dari pemegang saham berupa deviden. Dengan menginvestasikan dana kepada sebuah perusahaan kedalam bentuk modal maka seorang investor mempunyai manfaat dari saham tersebut.

2.5.1 Jenis –jenis Saham

Menurut Tandelilin (2010 :32-37) saham dibagi manjadi dua bagian yaitu :

1. Saham Biasa (*common stock*) adalah saham berupa sertifikat yang akan menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham atas suatu perusahaan dari total 100 juta lebar yang di miliki oleh perusahaan, maka investor tersebut telah memiliki 1 % saham perusahaan.
2. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan suatu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen dalam saham referen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu kewaktu.

2.5.2 Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:341), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan, sehingga keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* yang dimana selisih lebih harga saham pada

saat menjual dan pada saat membeli saham dengan harapan pembagian deviden yang relatif besar bagi investor. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Harga dari saham tidak selamanya sama dan cenderung mengalami perubahan naik atau turun dari waktu ke waktu. Perubahan yang terjadi ini diakibatkan kekuatan permintaan dan penawaran yang datang dari para investor, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga dari saham tersebut akan cenderung mengalami kenaikan dan sebaliknya jika terjadi kelebihan dari penawaran, maka harga saham akan cenderung mengalami penurunan. Menurut Fahmi (2015:84) Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan tergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

2.5.3 Keuntungan Memiliki Saham

Pihak yang memiliki saham akan memperoleh keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterimanya. Fahmi menyatakan bahwa :

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh "*capital gain*" yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki dijual pada harga yang lebih tinggi.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang merujuk dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul peneliti	Teknik analisis data	Hasil penelitian
Reynard Valantino, Lana Sularto (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (Roa), <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Return On Equity</i> (Roe),	Metode yang digunakan dalam	Pengujian Berdasarkan uji koefisien regresi secara

	<p><i>Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI.</i></p>	<p>penelitian ini adalah uji penyimpangan asumsi klasik dan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 17.00.</p>	<p>simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi</p>
Fadila (2018)	<p><i>Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (Tato), Price Earning Ratio(Per), Dn Net Profit Margin(Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria rata-</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel <i>total assets turnover, price</i></p>

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	rata <i>price earning ratio</i> (PER)	<i>earning ratio dan net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan variabel <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel <i>debt to equity ratio, total assets turnover, price earning ratio, dan net profit margin</i> berpengaruh terhadap harga saham.
Novita sari (2016) Vol 2, No 2.	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014	Penelitian ini menggunakan cara <i>purposive sampling method</i> dan diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier	Berdasarkan analisis regresi diketahui bahwa <i>return on asset, return on equity dan price to book value</i> secara simultan mempengaruhi harga saham di BEI sebesar 96,3 % sedangkan sisanya 3,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

		berganda.	
Hesti Dwi Rahayu, Nurul Qomari, Haryono.	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi rasio debt to equity dan return on asset memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
Imelda, wibowo dan diarsyad (2018)	Pengaruh <i>Current Rasio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>return on equity</i> dan <i>return on asset</i> terhadap harga saham pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> di BEI.	Metode penelitian yang digunakan adalah model regresi berganda	Hasil Dari Peneliti Ini Adalah Menunjukkan Bahwa <i>Current Ratio</i> Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham, <i>Cash Ratio</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham, <i>Return On Equity Ratio</i> Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham,

			<i>Return On Asset</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
Nurlela (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi perusahaan subsector Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)	Teknik Analisa data menggunakan uji analisis regresi berganda	Secara simultan CR, DAR dan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan DAR berpengaruh dan arah hubungannya negative terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh dan arah hubungannya positif terhadap harga saham.
Yohanis (2015)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor	Teknik pengumpulan data yaitu dengan	Hasil uji f menunjukan bahwa CR, DER, ROE

	perkebunan kelapa sawit	metode dokumentasi dan studi kepustakaan	berpengaruh dan arah hubungannya negative terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa CR, menunjukkan berpengaruh dan arah hubungannya negative terhadap harga saham, DER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan ROE berpengaruh dan arah hubungannya negative terhadap harga saham.
Irawati Junaeni (2017)	Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Metode penelitian yang digunakan adalah model regresi berganda	Secara simultan variable EVA, ROA, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variable EVA, ROA, DER, dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Robert Lambey (2015)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi di BEI 2009-2012	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi	- Hasil uji t menunjukkan bahwa variable ROA, DER, TATO dan CR berpengaruh

		berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi dengan asumsi klasik.	dan arah hubungannya positif terhadap harga saham. - hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis tautan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:92) kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dalam penelitian ini memperkirakan adanya pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman 2017-2020. Berdasarkan deskripsi teori dan penelitian terdahulu yang relevan, hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh *Current Ratio (X1)* Terhadap Harga Saham (Y)

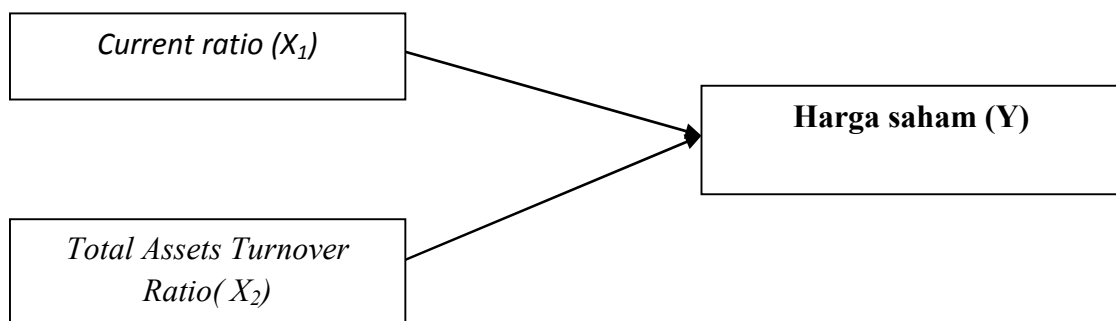
Menurut Pratama dan Erawati (2014:6) semakin tinggi rasio likuiditas ini, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham. Dalam penelitian Pratama dan Erawati ini likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Gunarsih dan Wibowo (2014:121), likuiditas juga berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Likuiditas merupakan salah satu aktor yang akan mendorong terjadinya harga saham. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan likuid. Sedangkan, yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, maka perusahaan itu dapat di kategorikan sebagai perusahaan ilikuid. Perusahaan yang likuiditasnya sering diukur menggunakan rasio lancar atau *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Kwang, dan Rusli (2010) disebutkan bahwa secara simultan, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jumaristoho (2013) menyebutkan bahwa hasil uji secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi CR suatu perusahaan maka para investor akan mengagap bahwa perusahaan mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya sehingga para investor akan mempercayakan danannya dan membeli saham pada perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Himelda, Wibowo dan Diarsyad (2018) menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Suharno (2016) yang menemukan bahwa variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan tetapi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukardin (2016) menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan tetapi secara simultan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.7.2 Pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Rasio manajemen aset merupakan salah satu alat yang dapat mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini menunjukkan kewajaran harga saham aset dalam neraca sehingga harga saham aset tersebut sudah wajar dan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modal akan terlalu tinggi dan laba akan semakin tertekan. Disisi lain, jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang (Brigham dan Houston,2015). *Total Assets Turnover Ratio* atau perputaran total aset menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan penjualan yang lebih banyak. Semakin tinggi rasio ini semakin baik juga keadaan perusahaan dalam mengelolah asetnya, karena dalam menggunakan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan akan semakin membaik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Fadila (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2018), Lambey (2014) dan Suharno (2016) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian tentang variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2014), tetapi ada penelitian yang menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap return saham yaitu menurut Ken Aditya (2013). Untuk memudahkan pembaca dalam memahami kerangka berpikir maka penulis menggambar nya sebagai berikut ini .



Gambar 2.1
Kerangka berpikir penelitian

2.8 Hipotesis

Kuncoro (2013 :59) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi”. Hipotesis merupakan pernyataan penelitian tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta menggunakan pernyataan yang paling spesifik. Menurut Ferdinand (2010), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. *Current ratio* (X_1) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minumannyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.
2. *Total Assets Turnover Ratio*(X_2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.
3. *Current ratio* (X_1) dan *Total Assets Turnover Ratio*(X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minumannyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui oleh penulis. Untuk jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif dimana penelitian ini ingin melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiono (2011), data sekunder merupakan data yang berisikan angka-angka yang akan menunjukkan jumlah atau menunjukkan banyaknya sesuatu bersumber dari informasi-informasi yang telah disiapkan dan dikelolah dari internet, buku, jurnal, dan bahan lainnya yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Data sekunder untuk penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan dalam perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2017-2020 yang diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah harga saham, *Current ratio (CR)*, dan *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*, pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2017-2020 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang diperlihatkan secara tahunan pada periode tahun 2017-2020.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari awal bulan November 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai unit-unit atau kelompok yang memiliki bentuk dan juga karakter tertentu yang sama dan sengaja di pilih, agar dapat mengambil data yang digunakan dalam penelitian yang telah dirancang. Populasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian yang harus di tentukan dari awal dilakukannya penelitian. Dengan menentukan jenis objek yang akan diteliti, penelitian akan lebih mudah menentukan metode penelitian yang sesuai dengan objek yang akan di teliti yang harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan akan penelitian tersebut. Populasi juga dikatakan sebagai keseluruhan (universum) dari objek dari penelitian yang akan dijadikan sebagai pusat penelitian dan menjadi sumber data penelitian.

Menurut Margono (2017) populasi adalah keseluruhan dari data yang akan dijadikan sebagai pusat dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan, dan populasi ini identik dengan data-data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Sugiono (2018:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017- 2020 yang diambil berjumlah 32 perusahaan yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan juga minuman yang diambil dari website www.idx.ac.id.

Tabel 3.1
Daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI

No	Kode	Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk

9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk IPO 20 Maret 2019
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk IPO 8 Januari 2019
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk IPO 25 November 2019
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	STTP	Siantar Top Tbk
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id Dan www.V.invesnesia.com, 2021

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2011) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel. Metode *sampling* membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang berfokus dibidang manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan konsisten melaporkan atau mengungkapkan laporan tahunan (*annual report*) mulai dari tahun 2017 hingga 2020 secara lengkap.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang selama periode tahun 2017 sampai 2020 tidak pernah mengalami kerugian.
4. Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.
5. Saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang aktif di perdagangan di bursa efek indonesia pada periode tahun yang diteliti (periode 2017-2020).
6. Komponen-komponen yang diperlukan untuk perhitungan dalam penelitian tercantum jelas di dalam laporan keuangan.

Sampel pada penelitian ini adalah beberapa dari populasi yaitu perusahaan manufaktur subsektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 yang terdapat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Proses seleksi berdasarkan kriteria

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Populasi	32
2	Jumlah perusahaan yang tidak lulus kriteria sampel	24
3	Sampel yang lolos seleksi	8
Perusahaan yang sesuai dengan Purposive Sampling		8
Jumlah Data dan Sampel (8 x 4)		32

Sumber : diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 3.3
Daftar sampel perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data dioleh penulis) 2022

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah cara dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data sekunder yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan Dan minuman tahun 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku, maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

Untuk menunjang hasil dari penelitian, maka perlu dilakukan pengakumulasikan data dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Studi Pustaka merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi serta teori yang dipakai sebagai referensi penunjang. Dimana data disini di dapatkan dari jurnal, referensi buku, para ilmiah, ensiklopedia, laporan-laporan data dari sebuah instansi serta sumber-sumber yang berbentuk cetakan atau elektronik.
2. Studi dokumentasi adalah pengelompokan data dengan memahami dokumen-dokumen dan catatan yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Data yang akan dikaji bersumber dari data perusahaan yaitu data laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga tahun 2020. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari :

1. Data laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan dengan tahun fiskal yang berakhir 31 desember, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan periode tahun 2017.

2. Data harga saham pada tahun 2020 Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*). Sumber data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian adalah data harga saham tahun 2020 diperoleh dari website dunia investasi (www.duniainvestasi.com/bei/stock/prices). Dan laporan keuangan tahun 2017 untuk masing-masing perusahaan diakses dan di *dawnload* penulis dari website bursa efek indonesia (www.idx.co.id).

3.5. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian menurut sugiyono (2015:38) suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mewakili variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Defenisi Operasional Variabel Penelitian adalah kegiatan untuk mengkolaborasikan teori, konstruk, atau variabel ke indikator-indikatornya. Variabel adalah fenomena yang diabstaksikan menjadi konsep atau konstruk yang diberi nilai kemudian.

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Independen (Tidak terikat/Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya (kuncoro,2013:50). Variabel bebas independen variabel (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

a. *Current Ratio (CR)*

Brigham dan houston (2018:108) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* adalah rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset-aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi *cash* dalam waktu dekat". Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*

Brigham dan houston (2018:113) menyatakan bahwa "*total asset turnover ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan total asetnya". *Total asset turnover ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total assets turnover ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3.5.2. Variabel Dependen (Terikat/Tidak Bebas)

Variabel terikat/Dependen Variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013 : 39) variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

a. Harga Saham (Y)

Dalam penelitian ini, harga saham sebagai variabel dependen, tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (harga saham) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan harga saham. harga saham dilihat dari harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga Pasar merupakan harga sesuatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup. Maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Data harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan atau *closing price* dan diukur dengan satuan mata uang rupiah per lembar saham. Apabila para investor berpikir positif terhadap kinerja perusahaan dan prospek kerja perusahaan dimasa yang akan datang, maka tentu para investor akan bersedia membayar lebih tinggi atas harga saham perusahaan tersebut, sehingga rasio harga saham pasar menjadi lebih tinggi.

Harga saham perusahaan diukur dengan rasio perbandingan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Harga akhir} - \text{Harga Awal}}{\text{Harga awal}}$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	Menurut herry (2010:178) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.	Ada pun indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah <i>curren Ratio</i> . $CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Ratio

<i>Total asset turner (X2)</i>	Menurut Hery (2015:178) rasio manajemen aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.	Ada pun indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah. Rasio perputaran total aset. $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Ratio
Harga Saham (Y)	Menurut Anoraga (2015:100) mengatakan harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.	Pertumbuhan = $\frac{\text{Harga akhir} - \text{Harga Awal}}{\text{Harga awal}}$	Rupiah

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio lancar (*current ratio*) dan rasio perputaran aktiva (*Total asset turner*) berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk dapat memperoleh jawaban dari masalah yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti membutuhkan alat bantu yang dapat menganalisis data sehingga peneliti menggunakan alat analisis statistik regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25.0 *for window* untuk memperkuat hasil perhitungan.

3.7. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa sampel yang di ambil dari populasi yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini normalitas data diuji dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov test. Pengambilan kesimpulan bahan data terdistribusi secara normal dapat diketahui dengan melihat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011:32).

Dari tabel *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas <0.05 distribusi data adalah tidak normal. Nilai sig. Atau signifikansi atau probabilitas ≥ 0.05 distribusi data adalah normal.

3.7 1 Analisis Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Penggunaan model analisis regresi tersebut terikat dengan jumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan tidak terjadi gejala autokorelasi antar residual setiap variabel independen. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu :

- a. $0 > DW < d_l$: terdapat autokorelasi
- b. $d_l \leq DW \leq d_u$: tidak ada kesimpulan
- c. $d_u > DW < 4 - d_u$: tidak terdapat autokorelasi
- d. $4 - d_u < DW < 4 - d_l$: tidak ada kesimpulan
- e. $4 - d_l < d < 4$: terdapat autokorelasi

3.7.4 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Apabila $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,1$, maka diduga terjadi multikolinieritas. Apabila $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain, jika varian dari residualnya tetap maka disebut uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam grafik scatterplot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Metode Analisis

Metode analisis data adalah teknik apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujinya.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik pendekatan kuantitatif secara deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan juga menganalisis data-data. Dalam penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio *current ratio (CR)* juga rasio *Total Assets Turnover (TATO)* berdasarkan data laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sugiono (2014 hal 39) Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi.

Salah satu kegiatan analisis deskriptif adalah menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan atau proses pengelompokan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data.

Metode deskriptif dengan analisis rasio *current ratio*(CR) dan rasio *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Menghitung rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*(CR) sedangkan rasio manajemen aset yang diukur dengan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO)
2. Menghitung data dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dalam menilai keuangan perusahaan.
3. Menganalisis dan juga menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai masalah yang sedang terjadi, rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan rasio manajemen aset menggunakan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO)
4. Mengukur rasio likuiditas *current ratio* yang berarti rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

3.8.2 Analisis Regresi berganda

Ghozali (2016:8) menyatakan bahwa “regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen dari penelitian ini lebih dari satu yaitu *current Ratio* (X_1), dan *total asset turnover*(X_2). Model persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \hat{e}$$

Keterangan :

Y = Harga saham

X_1 = *Current Ratio* (CR)

$X_2 = \text{Total Assets Turnover Ratio (TATO)}$

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel

e = Error

3.8.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji dengan tingkat pengujian pada signifikan 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan. Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen *Current Ratio* (X_1) dan *Total Assets Turnover Ratio* (X_2)

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. $H_0 = \beta_1 = 0$, artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_1 : \beta_1, \beta_2 > 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 1) *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*

3.8.4 Uji Simultan (F-test)

Uji F test digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak berpengaruh secara bersama-sama variabel bebas (dependen) terhadap variabel terikat (independen) maka digunakan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
Current Ratio (X₁) dan Total Assets Turnover Ratio(X₂) Secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).
2. $H_0 : b_1, b_2 \neq 0,0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
Current Ratio (X₁) dan Total Assets Turnover Ratio(X₂) Secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.8.5 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $0 < R^2 < 1$, secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik.

Adapun kriteria nya sebagai berikut :

1. Jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen dan variabel dependen tidak ada keterkaitan.
2. Jika R^2 mendekati 1, maka diantara variabel independen dan variabel dependen ada keterkaitan.

